

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI
PEMBERDAYAAN ISTRI NELAYAN DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN
RUMAH TANGGA**

(Studi Empiris : Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

WAHYU FITRIYANTI

NIM. 12020112140068

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Wahyu Fitriyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140068
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI
PEMBERDAYAAN ISTRI NELAYAN DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN
RUMAH TANGGA**
Dosen Pembimbing : Nenek Woyanti, S.E., M.Si.

Semarang, 6 Agustus 2016

Dosen Pembimbing,

(Nenek Woyanti, S.E., M.Si)

NIP. 19690512 199403 2 003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Wahyu Fitriyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140068
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI
PEMBERDAYAAN ISTRI NELAYAN DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN
RUMAH TANGGA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 31 Agustus 2016

Tim Penguji

1. Nenek Woyanti S.E., M.Si (.....)
2. Dr. Hadi Sasana S.E., M.Si (.....)
3. Darwanto S.E., M.Si (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Wahyu Fitriyanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN ISTRI NELAYAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 Agustus 2016
Yang membuat pernyataan,

(Wahyu Fitriyanti)
NIM. 12020112140068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Do the best, Be the best, and Let God do the rest ”

(Papa)

“ Hai Orang-orang Yang Beriman, Jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu, Sesungguhnya Allah Bersama Orang-orang Yang Sabar”

(QS. AL-Baqarah (2) : 153)

“Barangsiapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya, sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya.”

(QS. Ath-Thalaq: 3).

“Jika ingin sukses jangan mengeluh, jika mengeluh lupakanlah sukses”

(Papa)

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua saya tercinta serta kakak-kakak tersayang yang telah mencurahkan kasih sayang, cinta, perhatian dan semangat yang tiada habisnya kepada saya. Semoga Allah selalu menuntun, membimbing dan melindungi kami semua.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the factors that affect revenue fisherman's wife and how to formulate a strategy for empowerment fisherman's wife in the District of North Pekalongan. This study uses a method mix that with descriptive quantitative and qualitative. Namely quantitative descriptive used by multiple linear regression, whereas qualitative descriptive analysis using the SWOT matrix. Selection of the samples in this study using a multiple-stage random sampling were determined based on the proportion and criteria are obtained as many as 100 respondents.

Results indicate that simultaneously the variables outpouring of work, family responsibilities, age, education, occupation, nature of work, and work experience affect the income of fisherman's wife in the District of North Pekalongan and in partial outpouring of work, type of work and the nature of work significantly influence revenue fisherman's wife in the District of North Pekalongan. The most dominant variable influence on the fisherman's wife revenue Job Type. Meanwhile, the strategy can be used to empower the fisherman's wife in the District of North Pekalongan namely by using Strength-Opportunities policies by leveraging existing strengths to achieve opportunities as possible.

Keywords: *Outpouring of Hours of Work, Family dependents, age, education, job type, job nature, Experience Works, Revenue fisherman's wife.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan dan bagaimana merumuskan strategi bagi pemberdayaan istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara. Penelitian ini menggunakan *mix method* yakni dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif yang digunakan yakni dengan regresi linier berganda, sedangkan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis matrik SWOT. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *multiple stage random sampling* yang ditentukan berdasarkan proporsi dan kriteria tertentu yang diperoleh sebanyak 100 orang responden.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa secara simultan variabel curahan kerja, tanggungan keluarga, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, sifat pekerjaan, dan pengalaman bekerja berpengaruh terhadap pendapatan istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara dan secara parsial variabel curahan kerja, jenis pekerjaan dan sifat pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan istri nelayan yakni Jenis Pekerjaan. Sedangkan, strategi yang dapat digunakan untuk memberdayakan istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara yakni dengan menggunakan kebijakan *Strenght-Opportunities* dengan memanfaatkan kekuatan yang ada demi mencapai peluang sebesar-besarnya.

Kata Kunci : Curahan Jam Kerja, Tanggungan Keluarga, Usia, Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Sifat Pekerjaan, Pengalaman Bekerja, Pendapatan Istri Nelayan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW karena berkat limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya penulis sampai saat ini masih diberikan kenikmatan yang tiada ternilai harganya hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Pendapatan dan Strategi Pemberdayaan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga*” adalah suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini bisa selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Eko Wahyu Fajar Suratno dan Ibu Sri Mulyati serta kakak tersayang Wahyu Septi Utami dan Wahyu Tika Agtiasari untuk kasih sayang, perhatian, kepercayaan, didikan, arahan, motivasi, doa serta kesabaran kepada penulis selama ini.
2. Bapak Dr. Suharnomo S.E. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E.,Msi.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Ibu Nenek Woyanti, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi atas waktu, perhatian, arahan dan segala bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Terima kasih juga atas ilmu yang diberikan kepada saya.

5. Bapak Arif Pujiyono, S.E.,M.Si selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama perkuliahan ini.
6. Ibu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Bapak Dr. Hadi Sasana S.E.,M.Si dan Bapak Darwanto S.E.,M.Si selaku dosen penguji yang telah membantu dan mengarahkan penulis hingga revisian ini selesai.
8. Semua dosen, jajaran staff, petugas FEB UNDIP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama penulis menjalani masa perkuliahan.
9. Abang dan kakak tersayang Bang Heri, Bang Putra dan Kak Nelly untuk motivasi, perhatian, doa, dan dukungan kepada penulis selama ini.
10. Seluruh keluarga besar Wahyu dan Sofyan yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan, serta doa kepada penulis selama ini.
11. Sahabat-sahabatku tersayang Salis Huda Fadhilla, Alan Ray, Ninda, Dita, Kiki, Hakka, Ratih, Nurul, Evi, Oshi, Unnas, Melia, Marlina, Alvin, Mayla, Nadya dan Yossi yang telah memberikan banyak kenangan dan menjadi teman seperjuangan baik dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Salah satu teman baikku di IESP 2012 yang telah membuat hidup penulis menjadi lebih baik semenjak mengenalnya.
13. Keluarga kos Melati Putri 10 A Dinda, Mbak Nda dan Yla yang telah memberikan banyak kenangan dan merasakan menjadi anak rantau yang tangguh, mandiri, sabar, dan berjuang bersama hingga skripsi ini selesai.

14. Rekan seperjuangan Rosediana Eka Sulistyani, Haikal, Sindhu dan Danny yang telah menjadi tempat diskusi dan curhat, terimakasih untuk dukungan, bantuan, dan semangatnya kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
15. Tim KKN Tematik Undip Desa Tlogowungu Kab. Temanggung khususnya TIM Kelompok 4 yang telah menjadi keluarga baru penulis terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
16. Keluarga besar IESP 2012 untuk persaudaraan dan kerjasama selama perkuliahan di FEB UNDIP, semoga sukses menggapai cita-cita.
17. Dinas Kecamatan Pekalongan Utara serta seluruh jajarannya, BPS Kota Pekalongan, Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Pekalongan, Himpunan Nelayan Kota Pekalongan yang telah memberikan ijin penelitian dan data-data yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian ini.
18. Pihak-pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tanpa dukungan dari pihak-pihak diatas, tentunya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi perbaikan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 6 Agustus 2016

Penulis

Wahyu Fitriyanti

NIM 12020112140068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	24
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	25
BAB II TELAAH PUSTAKA	27
2.1 Landasan Teori.....	27
2.1.1 Konsep Pendapatan	27
2.1.2 Konsep Rumah Tangga Nelayan.....	30
2.1.3 Peran Istri Nelayan.....	31
2.1.4 Strategi Pemberdayaan Istri Nelayan	35
2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan.....	36
2.2.1 Curahan Waktu Kerja.....	37
2.2.2 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	38
2.2.3 Usia	38
2.2.4 Tingkat Pendidikan	38
2.2.5 Jenis Pekerjaan	39
2.2.6 Sifat Pekerjaan	39
2.2.7 Pengalaman Bekerja.....	39
2.3 Hubungan Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan.....	40
2.3.1 Hubungan antara Curahan Waktu Kerja dengan Pendapatan	40
2.3.2 Hubungan antara Tanggungan Keluarga dengan Pendapatan.....	41

2.3.3	Hubungan antara Usia dengan Pendapatan	42
2.3.4	Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan	43
2.3.5	Hubungan antara Jenis Pekerjaan dengan Pendapatan.....	45
2.3.6	Hubungan antara Sifat Pekerjaan dengan Pendapatan	45
2.3.7	Hubungan antara Pengalaman Bekerja dengan Pendapatan	46
2.4	Penelitian Terdahulu.....	47
2.5	Kerangka Pemikiran	50
2.6	Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN.....		53
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	53
3.1.1	Variabel Penelitian	53
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	53
3.2	Populasi dan Sampel	55
3.3	Jenis dan Sumber Data	58
3.4	Metode Pengumpulan Data	59
3.5	Metode Analisis	60
3.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda	61
3.5.2	Pendeteksian Asumsi Klasik	62
3.5.3	Uji Statistik	65
3.5.4	Analisis SWOT	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		75
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	75
4.1.1	Letak Geografis dan Keadaan Lingkungan.....	76
4.1.2	Kependudukan.....	77
4.1.3	Kehidupan Rumah Tangga Nelayan	78
4.2	Karakteristik Responden	80
4.3	Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan terhadap Rumah Tangga	91
4.4	Peran Ganda Istri Nelayan.....	92
4.2.1	Peran Reproduksi	93
4.2.2	Peran Produksi	95
4.2.3	Peran Sosial atau <i>Managing Community</i>	98
4.5	Analisis Data	99
4.5.1	Pendeteksian Asumsi Klasik	100
4.5.2	Pendeteksian Asumsi Klasik dalam Model Semi-Log.....	105

4.5.3	Pengujian Statistik.....	110
4.6	Interpretasi Hasil	113
4.7	Strategi Pemberdayaan Istri Nelayan di Kec. Pekalongan Utara	120
4.7.1	Analisis Faktor Internal Pemberdayaan Istri Nelayan	122
4.7.2	Analisis Faktor Eksternal	128
4.7.3	Matriks Internal – Eksternal Pemberdayaan Istri Nelayan	135
4.8	Kebijakan dan Strategi	137
4.8.1	Analisis Faktor SWOT bagi Pemberdayaan Istri Nelayan.....	141
4.8.2	Rekapitulasi Hasil SWOT bagi Pemberdayaan Istri Nelayan.....	143
BAB V PENUTUP.....		147
5.1	Kesimpulan.....	147
5.2	Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA		150
LAMPIRAN.....		154

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Produksi Perikanan Tangkap di Indonesia Berdasarkan Jenis Perairan Tahun 2010-2014 (juta ton)	7
Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Produksi Perikanan Laut di Jawa Tengah Tahun 2010 – 2014 (ribu ton)	8
Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kawasan Pesisir per Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010 – 2014 (Juta Rupiah).....	9
Tabel 1.4 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah).....	11
Tabel 1.5 Kontribusi Produksi Perikanan Laut Menurut Kab/ Kota Pesisir di Jawa Tengah terhadap Sektor Perikanan Laut Jawa Tengah Tahun 2010-2014.....	12
Tabel 1.6 Perkembangan Produksi Perikanan Laut di Kota Pekalongan Tahun 2010- 2014 (ribu ton)	13
Tabel 1.7 Perkembangan Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 th) di Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2010-2014.....	17
Tabel 1.8 Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2014	19
Tabel 1.9 Tingkat Pendidikan Istri Nelayan Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2016.....	20
Tabel 1.10 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2015	21
Tabel 1.11 Jenis Pekerjaan Istri Nelayan Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2016	21
Tabel 1.12 Total Pendapatan Nelayan Tahun 2016	22
Tabel 1.13 Total Pendapatan Istri Nelayan (Per Bulan) Tahun 2016	23
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Jumlah Istri Nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2015	56

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Istri Nelayan Bekerja di Kecamatan Pekalongan Utara (Data per Kelurahan) Tahun 2015	56
Tabel 3.3 Proporsi Sampel Menurut Daerah Terpilih di Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2016	57
Tabel 3.4 Matrik SWOT	71
Tabel 3.5 Tabel Internal Strategic Factors Analysis (IFAS).....	73
Tabel 3.6 Tabel Eksternal Strategic Factors Analysis (EFAS).....	74
Tabel 4. 1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2015	78
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Kecamatan Pekalongan Utara 2016.....	81
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pekalongan Utara 2016	82
Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Curahan Waktu Kerja (Jam per Bulan) di Kecamatan Pekalongan Utara 2016	83
Tabel 4. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Pekalongan Utara 2016	84
Tabel 4. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Pekalongan Utara 2016	85
Tabel 4. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Sifat Pekerjaan di Kecamatan Pekalongan Utara 2016	87
Tabel 4. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja (tahun) di Kecamatan Pekalongan Utara 2016	87
Tabel 4. 9 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Istri Nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara 2016	88
Tabel 4. 10 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Suami di Kecamatan Pekalongan Utara 2016	89
Tabel 4. 11 Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (n=100) di Kecamatan Pekalongan Utara 2016	91
Tabel 4. 12 Pembagian Kegiatan Reproduksi dalam Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara	94

Tabel 4. 13 Kegiatan Kemasyarakatan Istri Nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara 2016.....	99
Tabel 4. 14 Hasil Deteksi Multikolinieritas	100
Tabel 4. 15 Hasil Deteksi Autokorelasi	102
Tabel 4. 16 Hasil Deteksi Heterokedastisitas.....	103
Tabel 4. 17 Hasil Deteksi Normalitas	104
Tabel 4. 18 Hasil Deteksi Multikolinieritas	106
Tabel 4. 19 Hasil Deteksi Autokorelasi	107
Tabel 4. 20 Hasil Deteksi Heterokedastisitas.....	108
Tabel 4. 21 Hasil Deteksi Normalitas	109
Tabel 4. 22 Kriteria Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.....	122
Tabel 4. 23 Mean Kekuatan Istri Nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara.....	122
Tabel 4. 24 Mean Kelemahan Istri Nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara....	125
Tabel 4. 25 Faktor Strategis Internal bagi Istri Nelayan	128
Tabel 4. 26 Mean Peluang Istri Nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara	129
Tabel 4. 27 Mean Ancaman Istri Nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara.....	132
Tabel 4. 28 Faktor Strategis Eksternal bagi Istri Nelayan	135
Tabel 4. 29 Matrik Faktor Internal dan Faktor Eksternal Strategi Pemberdayaan Istri Nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara.....	136
Tabel 4. 30 Matriks SWOT Analisis Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Istri Nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara	142
Tabel 4. 31 Rekapitulasi Hasil SWOT Istri Nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lima Pilar Utama Membangun Poros Maritim Dunia.....	3
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDB Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan PDB Perikanan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2014.....	5
Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2014.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	51
Gambar 3.1 Diagram SWOT	69
Gambar 4.1 Pemukiman Kumuh di Kecamatan Pekalongan Utara	77
Gambar 4.2 Matriks Alternatif Strategis.....	144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	: Kuesioner	154
Lampiran B	: Identitas Responden	161
Lampiran C	: Identitas Responden (dalam <i>dummy</i>)	166
Lampiran D	: Uji Asumsi Klasik Sebelum Semi-Log	171
Lampiran E	: Uji Asumsi Klasik Setelah Semi-Log	175
Lampiran F	: Uji Statistik.....	179
Lampiran G	: Hasil Kuesioner SWOT.....	180
Lampiran H	: Dokumentasi	190

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara Kepulauan yang berdaulat telah mempunyai hak dan wewenang penuh yang diakui oleh dunia internasional dalam mengatur, mengelola dan memanfaatkan kekayaan baharinya sebagaimana diatur dalam Pasal UNCLOS 1982. Secara geografis luas lautan Indonesia dua pertiga lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di setiap hampir pulau di Indonesia (\pm 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia, kekuatan ini yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia (Badan Keamanan Laut, 2016).

Food and Agriculture Organization 2014 menyebutkan bahwa Indonesia pada saat ini menempati peringkat ke 3 terbesar dunia dalam produksi perikanan di bawah China dan India. Selain itu, perairan Indonesia menyimpan 70 persen potensi minyak karena terdapat kurang lebih 40 cekungan minyak yang berada di perairan Indonesia. Dari angka ini hanya sekitar 10 persen yang saat ini telah di ekspor dan dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum merasakan peran signifikan dari .potensi maritim yang dimiliki yang ditandai dengan belum dikelolanya potensi maritim Indonesia secara maksimal. Dengan beragamnya potensi maritim Indonesia, antara lain industry bio teknologi kelautan, perairan dalam (*Deep Ocean Water*), wisata bahari, energy kelautan, mineral laut, pelayaran,

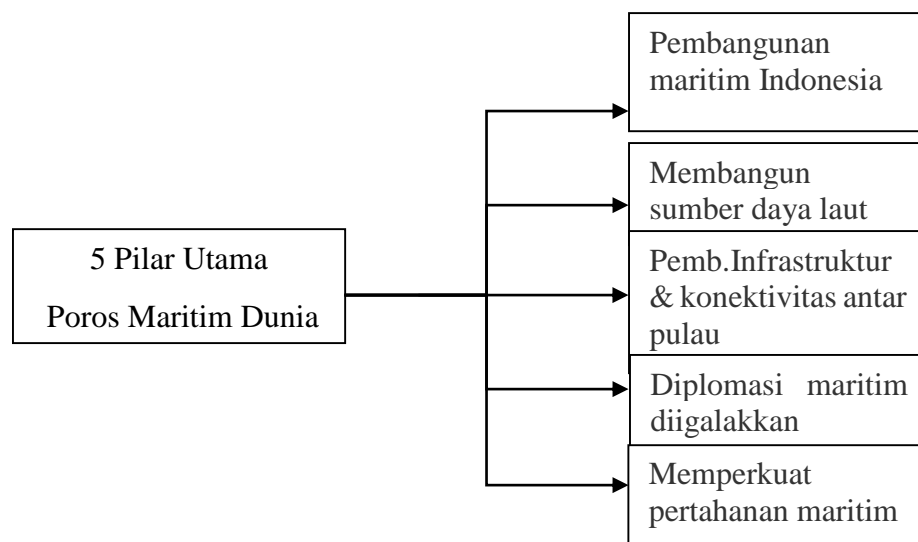
pertahanan, serta industry maritim, sebenarnya dapat memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan dan kemakmuran Indonesia. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar (LKKP, 2014). Dalam Deklarasi Bunaken yang dideklarasikan oleh mantan Presiden BJ Habibie memberikan pemahaman bahwa laut merupakan peluang, tantangan dan harapan untuk masa depan persatuan, kesatuan dan pembangunan bangsa Indonesia dalam memanfaatkan laut demi kejayaan bangsa di masa depan. Dengan mengoptimalkan potensi laut yang ada mampu menjadikan bangsa Indonesia maju, karena potensi sumber daya laut yang dimiliki Indonesia sangat besar dan diyakini mampu memberikan manfaat yang sangat vital bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia, sektor perdagangan khususnya (Rahim, 2014).

Indonesia yang dikenal sebagai “Negara Maritim” membawa konsekuensi tersendiri. Pakar Hukum Laut Hasjim Djalal (2015) mengemukakan bahwa Negara Maritim tidak sama dengan Negara Kepulauan. Negara Maritim adalah negara yang mampu memanfaatkan laut, baik ruangnya maupun kekayaan alamnya dan letaknya yang strategis. Sehingga, untuk menjadikan Indonesia sebagai Negara Maritim, berarti Indonesia harus mampu mengelola dan memanfaatkan kekayaan dan ruang lautnya.

Dalam misi Presiden terpilih 2014 - 2019 Republik Indonesia Joko Widodo mengusung gagasan menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia 5 tahun ke depan. Menjadi poros

maritim dunia, terlebih dahulu Indonesia harus berupaya menjadi Negara Maritim yang mampu mengelola dan memanfaatkan kekayaan lautnya. Ada lima pilar utama Poros Maritim Dunia yang digagas oleh Presiden RI Joko Widodo yang akan diwujudkan Indonesia melalui agenda pembangunan ditunjukkan dalam Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Lima Pilar Utama Membangun Poros Maritim Dunia



Sumber : Kementerian Sekretariat Negara RI, 2015

Dari kelima pilar utama yang digagas oleh Presiden Joko Widodo, salah satunya adalah membangun sumber daya laut yakni berkomitmen menjaga dan mengelola sumber daya laut dengan fokus membangun Indonesia dari pinggiran yakni membangun kedaulatan pangan laut melalui pengembangan industri perikanan dengan menempatkan nelayan sebagai pilar utama pembangunan. Menurut Daryanto (2007), sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal ini

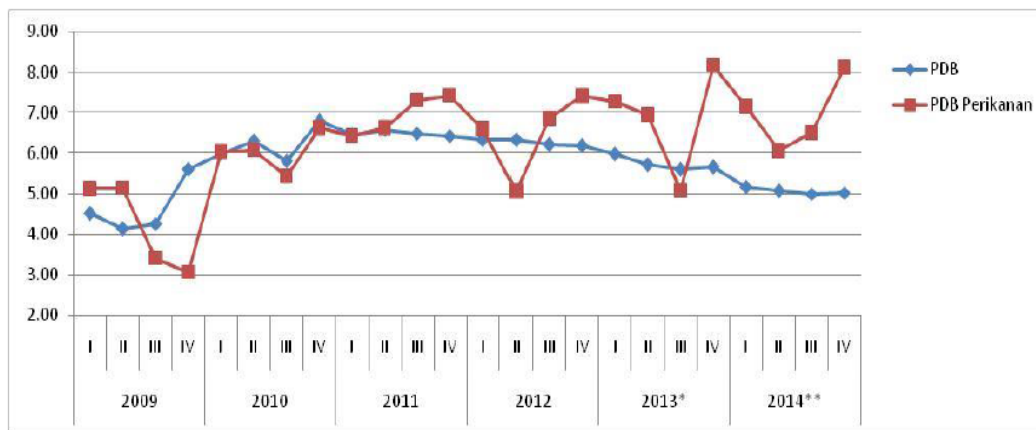
didasari pada kenyataan bahwa pertama, Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Kedua, Industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya. Ketiga, Industri perikanan berbasis sumber daya nasional atau dikenal dengan istilah *national resources based industries*, dan keempat Indonesia memiliki keunggulan (*comparative advantage*) yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada.

Laporan Kementerian Kelautan Perikanan (2014) menyebutkan bahwa sektor perikanan Indonesia di tahun 2014 memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 8,11 persen jauh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional yang tumbuh sebesar 5,03 persen. Ini menunjukkan bahwa Indonesia kaya akan hasil sumber daya perikanan dan seharusnya mampu menjadikan wilayah perairan sebagai ladang mata pencaharian masyarakat pesisir guna meningkatkan perekonomian rumah tangga. Namun, masalahnya adalah salah satu komunitas bangsa Indonesia yang teridentifikasi sebagai golongan miskin adalah nelayan, di mana sedikitnya 14,58 juta jiwa atau sekitar 90 persen dari 16,2 juta jumlah nelayan di Indonesia masih berada di bawah garis kemiskinan (Martadiningrat, 2008).

Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (LAKIP-KKP, 2014) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan laju pertumbuhan sektor perikanan sebesar 8,11 persen pada triwulan IV-2014 dibandingkan triwulan III-2014 yang tumbuh sebesar 6,51 persen. Pertumbuhan ini jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang tumbuh sebesar 5,03 persen ditunjukkan dalam Gambar 1.2.

Ini menunjukkan adanya peningkatan daya beli (*purchasing power*) dari para pelaku sektor kelautan dan perikanan.

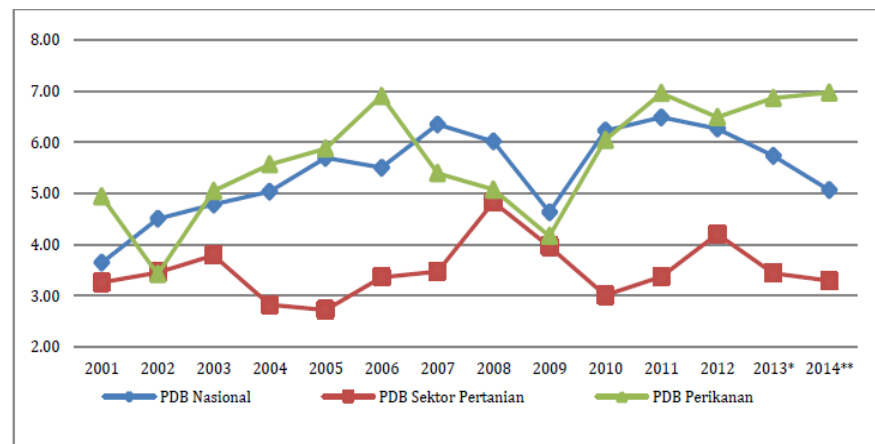
Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan PDB Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan PDB Perikanan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2014



Sumber : Lakip - KKP, 2014

PDB perikanan tumbuh di atas PDB pertanian dan PDB nasional yang ditunjukkan dalam Gambar 1.3, dimana pertumbuhan sektor perikanan tahun 2014 sebesar 6,96%, pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan kelompok pertanian sebesar 3,3% dan PDB nasional sebesar 5,1%. Pertumbuhan sektor perikanan tahun 2014 lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan sejak tahun 2009-2014 sebesar 6,25%, hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya menunjukkan potensi besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Tingkat pertumbuhan PDB sektor perikanan membuktikan bahwa sektor perikanan memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan pada PDB kelompok pertanian secara umum, maupun pada PDB nasional.

Gambar 1.3
Laju Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2001-2014



Sumber : Lakip-KKP, 2014

LKKP (2014) menyebutkan bahwa jumlah produksi perikanan tangkap di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2014 cenderung mengalami peningkatan, namun masih dalam koridor toleransi jumlah batasan tangkapan perairan laut. Dilakukan perubahan target yakni pada Renstra KKP 2010-2014 produksi perikanan tangkap tahun 2014 sebesar 6,08 juta ton menjadi 6,05 juta ton pada Tapja 2014 No. 580/MENKP/X/2014, perubahan ini sebagai akibat adanya penghematan anggaran yang berdampak pada pengurangan upaya kegiatan pada program perikanan tangkap untuk mencapai target produksi perikanan tangkap. Disamping itu perubahan target tersebut sejalan dengan cara penangkapan yang menjunjung kelestarian yakni dengan dikeluarkan peraturan menteri Kepmen KP nomor. 56 tahun 2014 tentang Penghentian Sementara (*Moratorium*) Perizinan Usaha Perikanan Tangkap di wilayah pengelolaan perikanan (WPP) Negara Republik Indonesia, tujuannya mewujudkan pengelolaan perikanan yang

bertanggung jawab, dan mencegah serta memberantas praktek IUU *Fishing* di wilayah pengelolaan perikanan.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah produksi perikanan tangkap di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan dengan rata-rata kenaikan sebesar 3,62 persen per tahun, dimana rata-rata kenaikan sebesar 3,52 persen untuk perairan laut dan 5,07 persen untuk perairan umum. Peningkatan jumlah produksi perikanan tangkap di Indonesia akibat adanya peningkatan daya beli masyarakat di sektor perikanan dan kelautan (LKKP, 2014).

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah Produksi Perikanan Tangkap
di Indonesia Berdasarkan Jenis Perairan Tahun 2010-2014 (juta ton)

Jenis Perairan	Produksi Perikanan Tangkap (juta ton)					Pertumbuhan (%)				Rata-Rata per Tahun
	2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	
Perairan Laut	5.039	5.346	5.436	5.457	5.780	6,09	1,68	0,39	5,92	3,52
Perairan Umum	345,0	368,5	393,6	404,6	420,2	6,81	6,81	2,80	3,86	5,07
Total Produksi	5.384	5.715	5.830	5.862	6.200	6,15	2,01	0,55	5,76	3,62

Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Kelautan Perikanan, 2014

Peningkatan produksi perikanan juga terjadi pada ruang lingkup yang lebih kecil, yakni di Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa dengan luas wilayah 32.800,69 km². Jawa Tengah berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Laut Selatan, sehingga provinsi ini memiliki garis pantai sepanjang 791,76 km² yang terdiri dari pantai utara sepanjang 502,69 km² dan pantai selatan sepanjang 289,07 km² (Indonesia dalam Angka, 2014).

Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah dengan perairan luas yang kaya akan hasil laut. Data Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah yang

ditunjukkan dalam Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan produksi perikanan laut di Jawa Tengah pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, dimana jumlah produksi perikanan laut di Jawa Tengah mengalami kecenderungan rata-rata kenaikan sebesar 3,27 persen per tahun. Meskipun produksi perikanan laut di Jawa Tengah relatif mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak sebesar tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 yakni sebesar 18,29 persen. Kenaikan produksi perikanan laut di Jawa Tengah pada periode 2013-2014 yakni sebesar 5,42 persen. Produksi perikanan laut juga sempat turun pada periode 2012-2013 yakni sebesar 12,43 persen, yang disebabkan karena adanya kelangkaan produksi akibat perubahan iklim yang tidak menentu, cuaca buruk, perusakan hingga penangkapan ikan secara berlebihan (DPK, 2014).

Tabel 1. 2
Perkembangan Jumlah Produksi Perikanan Laut
di Jawa Tengah Tahun 2010 – 2014 (ribu ton)

Jumlah Produksi (ribu ton)					Pertumbuhan (%)				Rata-Rata per tahun
2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	
212.635	251.521	256.093	224.267	236.424	18,29	1,82	-12,43	5,42	3,27

Sumber : DPK Provinsi Jawa Tengah, 2014

Tabel 1.3 menunjukkan PDRB kawasan pesisir per kabupaten/kota di Jawa Tengah mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. PDRB kawasan pesisir di Jawa Tengah tertinggi pada tahun 2014 adalah Kota Semarang dan PDRB terendah pada tahun 2014 adalah Kota Pekalongan.

Tabel 1. 3
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kawasan Pesisir per Kabupaten/Kota
di Jawa Tengah Tahun 2010 – 2014 (Juta Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					Pertumbuhan (%)				Rata-Rata/ Tahun
		2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	
1	Kab. Cilacap	29 770 857	31 537 926	33 098 267	35 181 675	37 078 130	5,93	4,95	6,29	5,39	5,64
2	Kab. Kebumen	12 311 422	13 068 985	13 707 057	14 344 827	15 176 442	6,15	4,88	4,65	5,80	5,37
3	Kab. Purworejo	8 513 490	8 993 814	9 406 243	9 886 890	10 344 988	5,64	4,58	5,11	4,63	4,99
4	Kab. Wonogiri	13 310 571	13 786 711	14 605 088	15 305 297	16 109 708	3,58	5,93	4,79	5,25	4,89
5	Kab. Rembang	8 373 547	8 808 303	9 277 163	9 778 950	10 282 184	5,19	5,32	5,41	5,15	5,27
6	Kab. Pati	18 782 547	19 893 325	21 072 329	22 314 754	23 327 059	5,91	5,93	5,90	4,74	5,62
7	Kab. Kudus	52 933 496	55 175 795	57 440 810	60 042 550	62 603 070	4,24	4,10	4,53	4,26	4,28
8	Kab. Jepara	12,763,674	13,892,349	14 824 996	15 602 868	16 326 958	8,84	6,71	5,25	4,64	6,36
9	Kab. Demak	11 647 736	12 275 703	12 823 227	13 499 226	14 075 692	5,39	4,46	5,27	4,27	4,85
10	Kab. Kendal	18 798 278	20 032 434	21 075 717	22 324 823	23 463 053	6,56	5,21	5,93	5,10	5,70
11	Kab. Batang	9 447 328	10 025 045	10 488 457	11 101 127	11 690 342	6,11	4,62	5,84	5,31	5,47
12	Kab. Pekalongan	10 254 315	10 834 201	11 354 850	12 034 806	12 627 134	5,65	4,80	5,99	4,92	5,34
13	Kab. Pemasang	11 282 196	11 847 199	12 477 235	13 166 859	13 893 576	5,00	5,32	5,53	5,52	5,34
14	Kab. Tegal	15 106 510	16 071 820	16 912 250	18 053 605	18 955 756	6,39	5,23	6,75	5,00	5,84
15	Kab. Brebes	20 158 108	21 498 422	22 482 263	23 823 557	25 091 713	6,65	4,58	5,97	5,32	5,63
16	Kota Semarang	80 824 100	86 142 967	91 282 029	97 340 979	102 501 386	6,58	5,96	6,64	5,30	6,12
17	Kota Pekalongan	4 624 260	4 878 332	5 151 813	5 456 187	5 755 282	5,49	5,61	5,91	5,48	5,62
18	Kota Tegal	6 895 713	7 341 540	7 650 479	8 067 375	8 473 076	6,46	4,21	5,45	5,03	5,29

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2015

Pada tahun 2014, PDRB kawasan pesisir di Jawa Tengah tertinggi adalah Kota Semarang yakni sebesar Rp 102.501.385,64 (milyar rupiah) dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 6,12 persen per tahun dan terendah adalah Kota Pekalongan yakni sebesar Rp 5.755.282,26 (milyar rupiah) dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5,62 persen per tahun. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Kota Pekalongan merupakan daerah dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah di banding daerah kabupaten/kota pesisir lainnya di Jawa Tengah, yang ditunjukkan dengan jumlah PDRB Kota Pekalongan yang terendah di banding daerah pesisir lainnya di Jawa Tengah.

BPS Kota Pekalongan (2015) menyebutkan bahwa laju pertumbuhan PDRB Kota Pekalongan tahun 2014 mencapai 5,48 persen, lebih lambat dibandingkan tahun 2013 dengan pertumbuhan sebesar 5,91 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 11,98 persen. Sedangkan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan & Perikanan merupakan satu-satunya lapangan usaha yang mengalami kontraksi sebesar 2,06 persen. Laju pertumbuhan tertinggi kedua yaitu lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 10,98 persen, diikuti lapangan usaha Jasa Pendidikan tumbuh sebesar 10,20 persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh sebesar 10,08 persen, Jasa Lainnya tumbuh sebesar 8,59 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh sebesar 7,33 persen, Real Estate tumbuh sebesar 7,22 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh sebesar 6,50 persen, Industri Pengolahan tumbuh sebesar 6,23 persen, Konstruksi tumbuh sebesar 6,01 persen, dan diikuti lapangan usaha lain yang ditunjukkan dalam Tabel 1.4.

Tabel 1. 4
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)

Uraian	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)					Laju Pertumbuhan Rill (%)			
	2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	284.372,4	295.206,0	301.977,9	305.271,6	298.986,9	3,81	2,29	1,09	-2,06
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	892.329,0	958.304,8	1.066.172,7	1.177.871,5	1.251.212,5	7,39	11,26	10,48	6,23
Pengadaan Listrik dan Gas	9.070,2	9.650,8	10.661,3	11.440,3	11.564,8	6,40	10,47	7,31	1,09
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Konstruksi	6.807,5	6.955,2	7.086,0	7.103,7	7.281,3	2,17	1,88	0,25	2,50
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil & Motor	659.276,7	676.286,0	716.119,3	761.449,6	807.212,8	2,58	5,89	6,33	6,01
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil & Motor	1.110.871,6	1.181.029,9	1.198.596,1	1.232.706,5	1.285.313,3	6,32	1,49	2,85	4,27
Transportasi dan Pergudangan	334.651,5	348.494,8	360.884,9	372.333,4	389.708,6	4,14	3,56	3,17	4,67
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	215.399,8	226.282,3	238.663,1	253.447,2	272.013,2	5,05	5,47	6,19	7,33
Informasi dan Komunikasi	185.903,8	201.166,5	222.007,4	242.032,5	268.607,6	8,21	10,36	9,02	10,98
Jasa Keuangan dan Asuransi	258.625,8	269.806,9	285.277,1	302.823,7	322.511,3	4,32	5,73	6,15	6,50
Real Estate	124.987,4	131.324,2	139.941,0	149.861,8	160.681,8	5,07	6,56	7,09	7,22
Jasa Perusahaan	15.095,7	16.099,6	17.511,5	18.297,7	20.490,3	6,65	8,77	4,49	11,98
Adm Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wjb	236.444,8	246.470,1	247.776,4	254.590,2	257.034,3	4,24	0,53	2,75	0,96
Jasa Pendidikan	151.597,5	166.059,9	188.561,0	204.984,6	225.893,1	9,54	13,55	8,71	10,20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47.215,0	51.266,1	56.367,0	59.348,8	65.331,2	8,58	9,95	5,29	10,08
Jasa Lainnya	91.611,3	93.929,0	94.210,8	102.623,9	111.439,3	2,53	0,30	8,93	8,59
PDRB	4.624.260,1	4.878.332,2	5.151.813,5	5.456.187,1	5.755.282,3	5,49	5,61	5,91	5,48

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan, 2015

Sebagai wilayah pesisir Kota Pekalongan memiliki pelabuhan perikanan terbesar yang dilengkapi dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pusat kegiatan dan transaksi hasil tangkapan ikan. Kedua fasilitas tersebut mendorong aktifitas perekonomian di Kota Pekalongan, dimana perikanan menjadi salah satu subsector andalan Kota Pekalongan dalam usaha sektor pertanian, yang ditandai dengan kontribusi yang diberikan Kota Pekalongan dalam sektor perikanan cukup besar terhadap produksi perikanan laut di Jawa Tengah yang ditunjukkan pada Tabel 1.5.

Tabel 1. 5
Kontribusi Produksi Perikanan Laut Menurut Kab/ Kota Pesisir di Jawa Tengah terhadap Sektor Perikanan Laut Jawa Tengah Tahun 2010-2014

Kabupaten / Kota	Kontribusi Produksi Perikanan Laut (%)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kab. Cilacap	2,27	7,92	8,97	8,08	3,55
Kab. Kebumen	0,28	1,49	1,45	0,69	2,20
Kab. Purworejo	0,04	0,02	0,03	0,03	0,02
Kab. Wonogiri	0,01	0,02	0,02	0,03	0,03
Kab. Rembang	19,08	22,55	25,36	28,45	28,61
Kab. Pati	18,21	17,51	18,58	14,34	9,55
Kab. Jepara	3,25	2,87	2,51	2,68	0,39
Kab. Demak	0,83	1,24	1,45	1,09	1,06
Kab. Kendal	0,73	0,73	0,79	0,81	0,89
Kab. Batang	14,08	12,42	11,65	14,59	19,74
Kab. Pekalongan	0,93	0,82	0,83	0,62	1,03
Kab. Pemalang	6,61	6,81	7,09	8,61	12,30
Kab. Tegal	0,19	0,50	0,56	0,48	0,42
Kab. Brebes	2,81	3,17	1,73	1,12	1,77
Kota Semarang	0,16	0,23	0,33	0,23	0,19
Kota Pekalongan	16,78	7,70	7,64	8,15	7,41
Kota Tegal	13,74	14,00	11,01	10,00	10,84
Total	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah, 2014

Pada tahun 2010, Kabupaten Rembang memberikan kontribusi paling besar yakni sebesar 19,08 persen bagi produksi perikanan laut di Jawa Tengah dan relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan kontribusi paling rendah

diberikan oleh Kabupaten Wonogiri sebesar 0,01 persen. Kontribusi terbesar selanjutnya menempatkan Kabupaten Pati dan Kota Pekalongan pada urutan ke-2 dan ke-3 dalam memberikan kontribusinya bagi produksi perikanan laut di Jawa Tengah tahun 2010. Kabupaten Pati memberikan kontribusinya sebesar 18,21 persen dan kontribusi dari Kota Pekalongan sebesar 16,78 persen bagi produksi perikanan laut di Jawa Tengah tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2014, kontribusi tertinggi diberikan oleh Kabupaten Rembang sebesar 28,61 persen dan kontribusi terendah diberikan oleh Kabupaten Purworejo yakni sebesar 0,02 persen. Sedangkan, Kota Pekalongan ikut berkontribusi cukup besar terhadap produksi perikanan laut di Jawa Tengah sebesar 7,41 persen yang ditunjukkan dalam Tabel 1.5. Meskipun Kota Pekalongan menjadi salah satu penyumbang terbesar sektor perikanan di Jawa Tengah, namun data DPPK Kota Pekalongan (2014) menunjukkan penurunan jumlah produksi perikanan laut di Kota Pekalongan yakni mengalami penurunan sebesar 3,74 persen setiap tahunnya yang ditunjukkan dalam Tabel 1.6.

Tabel 1. 6
Perkembangan Produksi Perikanan Laut di Kota Pekalongan
Tahun 2010- 2014 (ribu ton)

Produksi Perikanan Laut (ribu ton)					Pertumbuhan (%)				Rata- Rata/Tahun
2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	
18.361	16.683	19.302	17.603	15.361	-9,15	15,70	-8,80	-12,73	-3,74

Sumber : DPPK Kota Pekalongan, 2014

Tabel 1.6 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan jumlah produksi perikanan laut di Kota Pekalongan, namun pada tahun 2012 jumlah produksi perikanan laut sempat naik sebesar 15,70 persen dengan jumlah produksi sebesar

19.302 (ribu ton), kemudian produksi perikanan laut tahun 2013 turun sebesar 8,80 persen dengan jumlah produksi sebesar 17.603 (ribu ton) dan tahun 2014 turun sebesar 12,73 persen dengan jumlah produksi sebesar 15.361 (ribu ton). Menurut DPPK Kota Pekalongan (2014) menyebutkan bahwa produksi perikanan laut Kota Pekalongan relatif mengalami penurunan akibat kelangkaan yang disebabkan oleh perubahan iklim yang tidak menentu, cuaca buruk, perusakan hingga penangkapan ikan secara berlebihan sehingga mengganggu keseimbangan ekologi laut (*Overfishing*).

Secara administratif, pesisir Kota Pekalongan terletak di wilayah Kecamatan Pekalongan Utara. Masyarakat pesisir terkelompok dalam tiga kategori, yaitu sebagai pemanfaat langsung sumber daya lingkungan (nelayan, pembudidaya ikan di perairan pantai, pembudidaya rumput laut/mutiara, dan petambak), sebagai pengelola hasil ikan/hasil laut lain (pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi/kerupuk ikan, dan sebagainya), dan penunjang kegiatan ekonomi perikanan yang bekerja sebagai pengusaha angkutan, tukang perahu, dan buruh kasar (Kusnadi, 2009).

Keberadaan industri baik skala kecil, menengah maupun besar di Kecamatan Pekalongan Utara berarti ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan pra survey terdapat industri yang dijumpai di Kecamatan Pekalongan Utara, antara lain : pabrik pengolahan ikan asin, pemindangan ikan, pabrik blue sea, pengolahan fillet ikan, industry kecil pengolahan terasi, galangan kapal kayu, galangan kapal fiberglass, pabrik es balok, pabrik pengalengan ikan maya food, dan industri kerajinan batik. Akan tetapi,

adanya industri di beberapa desa di Kecamatan Pekalongan Utara ternyata tidak berpengaruh nyata bagi perekonomian masyarakat sekitar karena sebagian besar pekerja pabrik berasal dari luar daerah. Industri pengolahan ikan yang dahulu merupakan industri padat karya yang berkembang di Kecamatan Pekalongan Utara, sekarang sudah menjadi hal yang langka. Hal ini dikarenakan kelangkaan hasil perikanan akibat perubahan iklim.

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak di bidang lain. Di pihak lain SDM di bidang perikanan umumnya masih lemah, kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan dan petani ikan cenderung menghambat proses alih teknologi dan keterampilan yang berdampak pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya nelayan akan sulit keluar dari lingkaran permasalahan yang dihadapi (Jume'edi, 2005). Tingkat pendapatan nelayan juga masih relatif rendah, ini akibat usahanya yang sangat bergantung pada musim yang berdampak pada kegiatan penangkapan ikan.

Menurut Sunyoto Usman (2006) selaku sosiolog Indonesia, dalam kehidupan ekonomi nelayan yang terpuruk, perempuan biasanya ditempatkan nelayan sebagai "manager pemasaran" hasil tangkapan ikan para suaminya. Selain itu, para istri nelayan juga turut andil dalam mencari alternatif lain guna mendapatkan tambahan pendapatan saat kesulitan keuangan, bahkan tidak jarang harus meminjam pada renternir untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Reynolds (2000), mengemukakan bahwa alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan yang sudah menikah untuk bekerja yaitu kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga perempuan menikah harus bekerja untuk meringankan beban rumah tangga adalah hal penting, di mana pendapatan kepala keluarga (suami) yang belum mencukupi. Makin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja perempuan juga merupakan salah satu faktor pendorong perempuan untuk bekerja. Perempuan pada golongan ini umumnya berasal dari masyarakat yang status sosial ekonominya rendah. Menurut Vitalaya (2007), desakan kondisi perekonomian yang memprihatinkan menyebabkan para istri harus terus bekerja untuk membantu suami mereka dalam menghidupi keluarga serta memainkan peran baru. Peran baru yang dijalankan adalah peran sebagai pekerja, peran sebagai istri dan ibu, serta perannya dalam kegiatan kemasyarakatan.

Dalam pembangunan nasional, peranan perempuan diarahkan untuk mempertinggi harkat dan martabat perempuan, serta ditujukan untuk meningkatkan peran aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan. Menurut Aryani (dalam Ekadianti 2014) jenis kegiatan yang dipilih para perempuan dalam keluarga tersebut adalah jenis kegiatan domestik. Jenis kegiatan ini tidak terikat pada jam kerja, hal ini disebabkan para perempuan nelayan tidak ingin meninggalkan pekerjaan yang utama di rumah. Keikutsertaan para perempuan nelayan untuk bekerja menimbulkan adanya peran ganda, di mana istri nelayan dituntut peran sertanya dalam pembangunan dan membantu kebutuhan ekonomi keluarga, di lain

pihak para istri nelayan dituntut pula untuk menjalankan tugas utamanya dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya.

Pusat Data dan Informasi KIARA (Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan) pada November 2015 mencatat sedikitnya 48 persen pendapatan keluarga nelayan Indonesia dikontribusikan oleh perempuan nelayan. Tujuh belas jam dimanfaatkan perempuan nelayan untuk bekerja. Fakta lain juga menunjukkan, sekitar 47 persen perempuan nelayan yang bekerja di bagian pengolahan dan pemasaran hasil tangkapan ikan. Program pemberdayaan perempuan pun sangat minim. Padahal, mereka sangat berpotensi dalam memperkuat pilar penghidupan keluarga. Dalam studi yang dilakukan oleh KIARA selaku Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan Indonesia, ditemukan fakta bahwa di Indonesia 70 persen atau sekitar 39 juta orang yang sangat berperan di dalam rantai nilai ekonomi perikanan, mulai dari pra-produksi sampai dengan pemasaran adalah perempuan nelayan.

Peran perempuan nelayan yang lebih besar daripada laki-laki merupakan sumber daya potensial untuk dikembangkan. Tabel 1.7 menunjukkan jumlah perkembangan penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kecamatan Pekalongan Utara pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 1. 7
Perkembangan Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64th)
di Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2010-2014

Jenis Kelamin	Penduduk Usia Produktif (Jiwa)					Laju Pertumbuhan (%)				Rata per th
	2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	
Perempuan	26.912	27.104	28.966	28.893	29.321	0,71	6,87	-0,25	1,48	2,20
Laki-Laki	24.974	26.544	28.147	28.178	28.597	6,29	6,04	0,11	1,49	3,48
Jumlah	51.886	53.648	57.113	57.071	57.918	3,39	6,46	-0,07	1,48	2,81

Sumber : BPS Kota Pekalongan, 2014

Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kecamatan Pekalongan Utara cenderung mengalami peningkatan, dimana jumlah penduduk perempuan usia produktif di Kecamatan Pekalongan Utara relatif lebih besar dari penduduk laki-laki usia produktif tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Ini merupakan potensi yang besar dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan, karena istri nelayan mempunyai potensi sebagai pendorong pemberdayaan masyarakat pantai. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk perempuan usia produktif tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sebesar 2,20 persen per tahun, dimana pertumbuhan penduduk perempuan usia produktif tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 3,79 persen. Namun, laju pertumbuhan penduduk perempuan usia produktif turun pada tahun 2013 yakni sebesar 0,25 persen. Menurut BPS Kota Pekalongan (2014) menyebutkan bahwa penurunan penduduk perempuan usia produktif pada tahun 2013 yakni akibat buruknya kondisi tempat tinggal dan ketidakmampuan akses kesehatan pada keluarga miskin termasuk buruknya gizi pada perempuan hamil semasa kehamilan sehingga meningkatkan angka kematian ibu saat persalinan. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk laki-laki usia produktif di Kecamatan Pekalongan Utara pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,48 persen per tahun. Jumlah perempuan usia produktif lebih besar yakni sebesar 1,74 persen daripada laki-laki usia produktif pada lima tahun terakhir di daerah pesisir Kecamatan Pekalongan Utara, seharusnya mampu menjadikan potensi perempuan yang besar untuk meningkatkan pendapatan keluarganya dengan mencari tambahan pendapatan di usia mereka yang tergolong masih

produktif, sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan bahwa fakta lapangan di Indonesia menunjukkan 70 persen rantai nilai ekonomi perikanan banyak diperankan oleh perempuan nelayan.

Salah satu faktor yang dapat menunjang pekerjaan perempuan nelayan agar lebih baik adalah pendidikan. Berdasar Tabel 1.8 menunjukkan tingkat pendidikan di Kecamatan Pekalongan Utara pada tahun 2014 dari 16.918 jiwa penduduk Kecamatan Pekalongan Utara, penduduk yang memiliki pendidikan SD/ MI/ Sederajat merupakan yang paling banyak dengan jumlah 6.960 jiwa dimana persentase penduduk laki-laki sebesar 52,79 persen dan penduduk perempuan sebesar 47,21 persen. Sedangkan, pendidikan perguruan tinggi untuk program D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 memiliki jumlah paling sedikit sebesar 349 jiwa.

Tabel 1. 8
Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2014

Ijazah/STTB Tertinggi Dimiliki	Jumlah (Jiwa)		Persentase (%)		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	
Tidak/belum sekolah	1.037	1.045	49,81	50,19	2.082
SD/MI/Sederajat	3.674	3.286	52,79	47,21	6.960
SLTP/MTS/Sederajat	2.311	2.681	46,29	53,70	4.992
SLTA/MA/Sederajat	953	1.186	44,55	55,45	2.139
SMK	124	272	31,31	68,69	396
Program D1/D2/D3	156	122	56,11	43,88	278
Program S1/S2/S3	42	29	59,16	40,84	71
Jumlah	8.297	8.621	49,04	50,96	16.918

Sumber: Kota Pekalongan dalam Angka 2015

Tabel 1.8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Pekalongan Utara masih rendah, hal ini sejalan dengan hasil pra survey yang ditunjukkan pada Tabel 1.9 yang didapatkan informasi bahwa pendidikan para istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara adalah kebanyakan lulusan SD dan SMP bahkan sebagian ada yang tidak lulus SD. Pra survey ini sekaligus

membuktikan tentang kondisi pendidikan perempuan di pesisir utara Pekalongan masih rendah. Dengan sumber daya yang terbatas, namun di sisi lain mereka juga menghadapi banyak tuntutan dari keluarga dan pekerjaan, seperti pengasuhan anak, jam kerja yang tidak teratur, dan ketidakamanan kerja (Olson, 2005).

Tabel 1. 9
Tingkat Pendidikan Istri Nelayan Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	3	10%
2	Tamat SD	15	50%
3	Tamat SMP/Sederajat	8	27%
4	Tamat SMA/Sederajat	4	13%
5	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Pendidikan istri nelayan Kecamatan Pekalongan Utara yang rendah membuat mereka melakukan pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan khusus dan tidak menuntut mereka untuk banyak berpikir. Menurut Wulansari (2011), pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan sangat menentukan tingkat kualitas sumberdaya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka akan semakin tinggi pula kualitas sumberdayanya. Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu modal utama dalam memajukan pembangunan selain sumberdaya alam. Rendahnya tingkat pendidikan tidak hanya akan memberikan dampak terhadap jenis pekerjaan yang digeluti wanita saja tetapi juga berpengaruh pada kedudukannya dalam pekerjaan dan upah yang diterima.

Tabel 1.10 menunjukkan keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Pekalongan Utara pada tahun 2015, dimana mata pencaharian penduduk Kecamatan Pekalongan Utara mayoritas adalah karyawan swasta, yakni

sebesar 35,04 persen. Sisanya secara berturut-turut buruh tani sebesar 23,16 persen, pedagang sebesar 14,03 persen, nelayan sebesar 6,82 persen, PNS sebesar 5,65 persen, jasa sebesar 5,59 persen, pertukangan sebesar 5,26 persen, pensiunan sebesar 2,44 persen, TNI/Polri sebesar 0,98 persen, pemulung sebesar 0,64 persen, dan tani sebesar 0,39 persen.

Tabel 1. 10
Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2015

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	1.925	5,65
2	TNI/POLRI	334	0,98
3	Karyawan Swasta	11.932	35,04
4	Wiraswasta/Pedagang	4.779	14,03
5	Tani	132	0,39
6	Pertukangan	1.788	5,26
7	Buruh Tani	7.888	23,16
8	Pensiunan	830	2,44
9	Nelayan	2.321	6,82
10	Pemulung	218	0,64
11	Jasa	1.905	5,59
Jumlah		34.052	100

Sumber : Laporan Monografi Kecamatan Pekalongan Utara, 2016

Tabel 1.11 menunjukkan hasil pra survey jenis pekerjaan istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2016 yakni sebagai buruh industry sebesar 53 persen, bakul ikan sebesar 23 persen, pengolah ikan sebesar 7 persen, usaha warungan sebanyak 7 persen, dan pekerjaan lainnya yakni bekerja di pasar dan TRM (pengupas ikan/fillet ikan) sebanyak 10 persen.

Tabel 1. 11
Jenis Pekerjaan Istri Nelayan Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2016

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Bakul Ikan	7	23%
2	Warungan	2	7%
3	Buruh Industri	16	53%
4	Pengolah Ikan	2	7%
5	Lainnya	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Menurut Ekadianti (2014) tujuan istri nelayan bekerja adalah untuk memperoleh pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya terutama membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan istri nelayan diperoleh dari jenis pekerjaan yang dilakukannya dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Hasil pra survey menunjukkan bahwa istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara ikut berkontribusi dalam membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari demi keberlangsungan hidup keluarganya. Hal ini seharusnya mampu menjadikan peran istri nelayan sebagai potensi dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya.

Tabel 1.12 menunjukkan hasil pra survey total pendapatan bersih yang didapat nelayan rata-rata yakni \leq Rp 500.000. Perolehan pendapatan nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara turun bila dibandingkan pendapatan yang didapat nelayan 5 tahun yang lalu yakni lebih dari Rp 500.000, hal ini disebabkan karena cuaca buruk yang sering terjadi dalam lima tahun terakhir yang membuat nelayan sulit melaut menurut penuturan beberapa nelayan sekitar berdasarkan hasil pra survey.

Tabel 1. 12
Total Pendapatan Nelayan Tahun 2016

No	Pendapatan Nelayan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp 250.000	-	-
2	Rp 250.000 – Rp 500.000	25	83%
3	Rp 501.000 – Rp 750.000	3	10%
4	Rp 751.000 – Rp 1.000.000	2	7%
5	> Rp 1.000.000	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Hasil pra survey juga memperoleh data pendapatan istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara rata-rata \leq Rp 250.000 per bulan, hal ini ditunjukkan pada Tabel 1.13, dimana kontribusi pendapatan yang diberikan oleh para istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara relatif rendah yakni sebesar 5,96 persen yang diukur berdasarkan skala proporsi dengan membandingkan pendapatan perempuan dibandingkan dengan pendapatan keluarga (penjumlahan hasil pendapatan suami dan istri) dalam persentase, dimana penilaian dengan skala $<$ 30%, berarti termasuk dalam kontribusi pendapatan rendah (Singarimbun dan Effendi, 2006).

Tabel 1. 13
Total Pendapatan Istri Nelayan (Per Bulan) Tahun 2016

No	Pendapatan Nelayan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	\leq Rp 250.000	15	50%
2	Rp 251.000 – Rp 500.000	8	27%
3	Rp 501.000 – Rp 750.000	5	17%
4	Rp 751.000 – Rp 1.000.000	1	3%
5	\geq Rp 1.000.000	1	3%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Meskipun kontribusi pendapatan yang diberikan para istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara rendah, namun perannya dalam membantu suami sangat dibutuhkan dalam kehidupan ekonomi rumah tangga nelayan yang masih miskin. Dalam upaya membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan, para istri nelayan harus mampu membagi waktu antara urusan produksi dengan urusan domestik, sehingga kegiatan yang dilakukan para istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara ini sesuai dengan konsep *triple roles* (produksi, reproduksi dan *managing community*) yang merujuk pada beban ganda perempuan dalam

kehidupan sehari-hari untuk menangani pekerjaan domestik, produksi dan pengelolaan komunitas secara bersamaan (Dewayanti dan Chotim, 2004).

Keputusan istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara untuk bekerja dengan segala keterbatasannya membawa konsekuensi dan tanggung jawab rangkap sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Mengingat pentingnya peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan pemahaman bagaimana para istri nelayan yang ikut mencari nafkah mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan mengambil judul **“ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN ISTRI NELAYAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Pekalongan Utara yang sebagian masyarakat pesisirnya berprofesi sebagai nelayan, yakni sebesar 6,82 persen yang ditunjukkan dalam Tabel 1.10, dimana nelayan identik dengan kemiskinan, menuntut para istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara dengan segala keterbatasannya untuk tanggap dalam membantu tugas kepala keluarga sebagai pencari nafkah demi keberlangsungan hidup keluarganya. Peran dan tanggung jawab yang besar dibebankan kepada para istri nelayan untuk mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Namun, berdasarkan hasil penuturan beberapa warga yang didapat dari pra survey menyebutkan bahwa peran istri nelayan bagi ekonomi rumah tangga nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara

kurang mendapat perhatian dari pemerintah, salah satunya yakni minimnya program pemberdayaan bagi para istri nelayan. Padahal, tanggungjawab dalam rumah tangga nelayan yang dibebankan pada istri nelayan lebih besar dibandingkan suaminya.

Berdasarkan latar belakang di atas, para istri nelayan dengan segala keterbatasannya dituntut untuk menjalankan peran gandanya (*triple roles*) yakni selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah. Penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan dan strategi pemberdayaan bagi istri nelayan dalam rangka meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan. Sehingga, muncul beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara?
2. Apa strategi pemberdayaan istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara.
2. Merumuskan strategi pemberdayaan istri nelayan di Kecamatan Pekalongan Utara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Istri Nelayan

Bagi istri nelayan diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi bagi para istri nelayan guna meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan dalam pengambilan kebijakan guna pemberdayaan istri nelayan.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan dapat memberikan gagasan atau ide yang bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.